



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Windy Febianti¹, Nera Marinda Machdar², Cahyadi Husadah³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: febiantiwindy@gmail.com

Article History:

Received: 15-01-2024

Revised :15-01-2024

Accepted:01-02-2024

Keywords:

Manajemen Laba,

Kepemilikan

Institusional, Struktur

Modal dan Kebijakan

Dividen

Abstract: Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur. Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap manajemen laba, baik secara langsung maupun melalui variabel kebijakan dividen sebagai variabel moderating. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 330 sampel data diolah yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, estimasi model data panel, uji asumsi klasik, uji regresi dengan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA), serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kebijakan dividen memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, kebijakan dividen memperlemah pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba..

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pentingnya informasi laba Perusahaan membuat sebagian pihak manajemen Perusahaan memanipulasi informasi laba Perusahaan yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada Perusahaan tersebut. Kondisi kinerja keuangan Perusahaan yang sedang tidak stabil akan mendorong

manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Manajemen laba merupakan topik khusus dalam teori akuntansi dan dampak utama dari praktik manajemen laba akan menimbulkan bias dalam laporan keuangannya. Selain itu manajemen laba juga dapat mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Fathihani & Nasution, 2021).

Fenomena manajemen laba sering terjadi dan menimbulkan masalah bahkan kerugian yang dapat dirasakan berbagai pihak. Kasus nya terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk, PT Garuda Indonesia Persero Tbk. Berdasarkan kasus-kasus yang telah dijelaskan, maka praktik manajemen laba (*earnings management*) terutama manipulasi angka pada laporan keuangan Perusahaan masih terjadi, hal ini tidak terlepas dari perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Perdana, 2019).

Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan judgement dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan. Tindakan manajemen tersebut tentunya akan menyesatkan *stakeholder* (pemegang saham, kreditur dan pemerintah) tentang kinerja Perusahaan (Perdana, 2019). Persoalan manajemen laba sebenarnya bukan lah hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan (*financial reporting*) pada suatu entitas bisnis. Hal ini disebabkan oleh kejamnya pasar kepada perusahaan yang tidak mampu memenuhi target atau meleset dari yang diperkirakan oleh pasar. Tekanan untuk membuat keuntungan ini kerap terasa dampaknya pada perolehan pendapatan bagi manajemen, sehingga manajemen melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka laba yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan

Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?
3. Apakah kebijakan dividen memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?
4. Apakah kebijakan dividen memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan suatu cara legal untuk menyesuaikan laba perusahaan dengan suatu kebijakan manajemen. Manajemen laba seringkali dapat dilakukan oleh manajemen dengan memilih suatu kebijakan akuntansi yang berguna untuk membantu menyesuaikan

laba sesuai dengan keinginan manajemen atau pihak-pihak tertentu yang berkepentingan (Machdar, 2023).

Manajemen laba adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara sengaja dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laporan keuangan perusahaan dalam mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat menimbulkan bias yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan dimana kondisi keuangan perusahaan tidak dapat digambarkan secara benar dikarenakan dikarenakan manajemen telah menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan yang akan disajikan kepada para *stakeholders* (Octavia & Sari, 2022).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking*. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Wardhani & Samrotun, 2020).

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Investor institusional memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan dalam monitor manajer. Kepemilikan institusional yang besar menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. investor institusional memiliki kemampuan yang unggul dalam memonitori aktivitas manajemen laba dibandingkan investor individual. Tingginya kepemilikan institusional dapat mengarahkan pada kinerja keuangan yang lebih baik, dan rasio hutang terhadap modal yang rendah. Pentingnya investor institusi di Indonesia dalam memantau manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor institusi memainkan peran penting dalam memantau manajemen, sehingga dapat mengurangi biaya agensi Perusahaan (Holly & Lukman, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (Muliana & Ahmad, 2021).

Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Selanjutnya, perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham Perusahaan (Sirat et al., 2019).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimassa mendatang. Kebijakan dividen seringkali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Jika manajemen memutuskan untuk membayar dividen konsekuensinya adalah jumlah laba di tahan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga berkurang. Jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal (Jeradu, 2021).

Dividend payout ratio (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Sirat et al., 2019).

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan Perusahaan. kebijakan dividen merupakan tujuan investor agar mendapatkan pengembalian (*return*) dari investasi, baik dalam bentuk dividen ataupun capital gain. Perusahaan yang bisa memberikan dividen dengan baik adalah perusahaan yang bisa dibidang cukup baik dalam pengelolaan keuangannya dan untuk kedepannya (Nabilah & Hapsari, 2019).

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Cinthya <i>et al.</i> , 2022)	X1:Kepemilikan Institusional X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas Y: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini membuktikan hal itu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sementara itu, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
2.	(Fathihani & Nasution, 2021)	X1:Struktur Modal X2: Pertumbuhan Perusahaan X3: Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah variabel struktur modal tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel manajemen

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		X4: Ukuran Perusahaan Y: Manajemen Laba	laba, variabel pertumbuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba, variabel profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba, variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba. Variabel struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan / bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba
3.	(Delima & Herawaty, 2020)	X1:Kepemilikan Publik X2: Dewan Komisaris Independen X3: Struktur Modal Y : Manajemen Laba Z: Profitabilitas	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba, begitu juga dengan struktur modal yang dimoderasi dengan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan publik dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Demikian juga Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan publik dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4.	(Perdana, 2019)	X1: Kepemilikan Institusional X2: <i>leverage</i> X3 : Komite Audit Y: Manajemen Laba	Hasil tes menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh signifikan terhadap laba manajemen dan komite audit memiliki berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
5.	(Sugara et al., 2023)	X1: Kepemilikan Publik X2: Struktur Modal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		X3: Ukuran Perusahaan Y : Manajemen Laba	manajemen laba, sedangkan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel manajemen laba.
6.	(Cahyani & Hendra, 2020)	X1:Kepemilikan Institusional X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Tax Planning</i> Y : Manajemen Laba	Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan, leverage dan pajak perencanaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7.	(Goso et al., 2023)	X1:Struktur Modal Y : Manajemen Laba	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Struktur Modal Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba.
8.	(Anggreni & Adiwijaya, 2020)	X1:Kepemilikan Institusional X2: Ukuran Perusahaan X3: Dewan Komisaris Independen X4: Profitabilitas Y : Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9.	(Candra, 2019)	X1: free cash flow X2: profitabilitas X3: Kebijakan Dividen Y : Manajemen Laba	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa free cash flow secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10.	(Prayogi & Setyorini, 2020)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional Y: Manajemen Laba Z: Profitabilitas	Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negative terhadap manajemen laba. begitu pula kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan tahunan periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 perusahaan yang memenuhi kriteria. populasi penelitian 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri dan kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.048585 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,059438 dimana bernilai positif. nilai *probability signifikansi* sebesar 0,9613 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, melainkan berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada current earnings. Selain itu investor institusional tidak bertindak sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan tersebut. *Transient investors* justru akan membuat pihak manajer mengambil kebijakan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan para investor. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cinthya et al., 2022), (Yola & Fitria, 2021). Dari hasil penelitian – penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,143184 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000498 dimana bernilai positif. nilai *probability signifikansi* sebesar 0,8862 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen akan melakukan manipulasi pendapatan jika ada lebih banyak kesenjangan informasi antara prinsip dan agen dan itu akan dikurangi dengan kepemilikan agen. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam struktur modal akan memiliki pengendalian biaya atau biaya pemantauan yang tinggi pengendalian biaya timbul karena kepentingan pemilik adalah untuk memantau kegiatan manajemen, terutama untuk mengolah dana dan fasilitas yang disediakan oleh pemilik untuk menjelaskan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki leverage tinggi, mereka memiliki kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai untuk pemilik, pemegang saham dan kreditor (Yanto & Wati, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanto & Wati, 2020), (Fathihani & Nasution, 2021) . Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada manajemen laba.

3. Kebijakan Dividen memoderasi kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada variabel interaksi kepemilikan institusional dengan kebijakan dividen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,216640 dan nilai *prob.(signifikansi)* sebesar 0,8286 lebih besar dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel kepemilikan institusional secara signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia.

Hal ini berarti bahwa peningkatan kepemilikan institusional yang terjadi dalam periode tertentu tidak diikuti oleh penurunan nilai kebijakan dividen atau Dividen Payout Ratio (DPR) dan begitu pula sebaliknya, penurunan tingkat kepemilikan institusional tidak diikuti oleh peningkatan nilai kebijakan dividen. pihak manajemen perusahaan tidak melihat besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dalam mengambil Kebijakan Dividen. Hal tersebut disebabkan oleh pihak manajemen perusahaan lebih memilih untuk melunasi hutang jangka pendek daripada membagikan dividen. (Roos & Manalu, 2019).

Kepemilikan institusional sebagai pemegang saham mayoritas yang mempunyai peran sebagai kontrol untuk mengurangi masalah keagenan, sesuatu yang lebih disukai oleh investor institusi adalah alternatif yang dapat menyediakan keuntungan lebih baik, dalam konteks ini alternatif tersebut adalah pajak yang rendah. Selain itu pada umumnya kepemilikan institusional mempunyai pajak yang tinggi, oleh karena itu kepemilikan institusional cenderung tidak menyukai dividend payout ratio yang tinggi, dan lebih menyukai capital gain karena pajaknya rendah.

Namun ternyata kondisi tersebut dapat memperlemah hubungan antara institusional dengan manajemen laba, yang bisa disebabkan investor lebih memilih perusahaan dengan tingkat risiko kebangkrutan yang rendah. Sedangkan kebijakan dividen yang dapat menjadi sinyal yang positif terhadap prospek perusahaan di mata

investor, dalam penelitian ini ternyata tidak memberikan dampak apa-apa terhadap hubungan antara institusional dan manajemen laba.

4. Kebijakan Dividen memoderasi struktur modal terhadap Manajemen Laba.

Variabel interaksi struktur modal dengan kebijakan dividen (X2Z) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,058692 dan nilai *prob. (signifikansi)* sebesar 0,9532 lebih besar 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel struktur modal secara signifikan terhadap variabel manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia.

kebijakan dividen ini sering kali dianggap sulit oleh para manajer karena harus mempertimbangkan dua hal yang sangat penting diantaranya tanggung jawab terhadap pemegang saham atas dividen yang akan dibagikan serta menahan labanya untuk kelangsungan perusahaannya. Struktur modal yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak terlalu baik. Sehingga hal ini dapat diidentifikasi bahwa struktur modal yang tinggi dapat mengakibatkan beban bunga yang cukup tinggi sehingga perusahaan lebih mementingkan pembayaran bunga daripada pembagian dividen. Sebagian besar investor hanya melihat tinggi atau rendahnya struktur modal tanpa melihat besar kecilnya dividen yang dibagikan (Reynanda, 2022).

Semakin tinggi DER maka semakin tinggi juga hutang di suatu Perusahaan dan akan berdampak semakin besar beban Perusahaan terhadap pihak kreditur dan dapat menyebabkan risiko keuangan seperti gagal bayar. Jika tingkat struktur modal tinggi maka akan ada kecenderungan untuk manajer melakukan manajemen laba. Keputusan struktur modal yang buruk akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, struktur modal yang tidak optimal akan mempengaruhi kebijakan dividen dan pembagian dividen yang rendah akan mendapat respon tidak baik oleh pihak investor. Dalam penelitian ini banyak Perusahaan yang tidak membagikan dividen nya. Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap manajemen laba.

Conceptual Framework

Kerangka konseptual dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian sebelumnya. Maka dari itu, secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Struktur modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Kebijakan dividen memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Kebijakan dividen memperlemah pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba.

SARAN

Berdasarkan pada keterbatasan yang dipaparkan diatas, berikut ini saran peneliti bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan yang mengeluarkan dividen.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andriani, L., Purba, D. S., & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Priode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 124–131. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i2.131>
- [2] Anggreni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018). *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, 1121–1152. Diambil dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/12239>
- [3] Anshori, S., Hapsari, D. A., & Giri, E. F. (2023). kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh tingkat leverage, 21(2), 318–335.
- [4] Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntabel*, 16(2), 238–248. Diambil dari <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- [5] Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- [6] Candra, N. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 38–52.
- [7] Cinthya, M. T., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 61–70.
- [8] Delima, D., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1), 1–11. Diambil dari <http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/61>
- [9] Fathihani, & Nasution, I. H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.29>
- [10] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 EDISI 9* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [11] Goso, G., Halim, M., & Eka. (2023). the Effect of Capital Structure on Profit Management Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba, 6, 2004–2010.
- [12] Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- [13] Husada, C., Sari, P. N., & Prasetyo, E. T. (2021). Net Sales Cost of Goods Sold Other Expense Dan Income Tax Expense-Net Atas Output Laba Bersih (Case Study). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 1–16. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.419>
- [14] Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520–526.
- [15] Machdar, N. M. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham Dan Struktur Modal Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 135–152. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- [16] Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 113–136.
- [17] Muhtarom, Z. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019, 1(2), 82–93.
- [18] Muliana, & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 1–14.
- [19] Muthmainnah, A., Amirullah, S., Sumarsih, Erwin, & Novitasari, E. (2022). panduan eviews untuk ekonometrika dasar. Diambil dari <https://anyflip.com/slusg/koof/basic>
- [20] Nabilah, L., & Hapsari, D. W. (2019). Ownership , Independent Board of Commissioners and Compensation of Bonus on. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3281–3288.
- [21] Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Keuangan Negara*, 4, 72–82.
- [22] Perdana, A. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 8(1), 1–19.
- [23] Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 31(2), 156–171. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- [24] Purnawijaya, F. M. (2019). Pengaruh Displin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 di Surabaya. *Jurnal Agora*, 7(1), 6.
- [25] Reynanda, C. J. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai*

- Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.*
- [26] Roos, N. M., & Manalu, E. stefany. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-201. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(1), 24–39.
- [27] Sarmo, S., Muttaqillah, Muhdin, & Negara, I. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, 5(2), 117–136.
- [28] Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Factor-Faktor Penentu Struktur Modal. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(01). <https://doi.org/10.30996/die.v11i01.3403>
- [29] Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula*. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.
- [30] Sirat, A. H., Bailusy, M. N., & Kurnia, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 1–20. Diambil dari <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS/article/view/1674/1291>
- [31] Sugara, K., Wijaya, T., & Keristin, U. W. (2023). Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 15. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.338>
- [32] Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- [33] Yanto, D. O., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Determinasi Manajemen Laba Dan Strategi Diversifikasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–57. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.100>
- [34] Yola, F., & Fitria, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907.
- [35] Yovianti, L., & Dermawan, elizabeth sugiarto. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>